

---

## Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta

Rifdah Septianingsih<sup>1)</sup>, Budi Aman<sup>2)</sup>, Dian Alfia Purwandari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email : [rifdhsptiangsh15@gmail.com](mailto:rifdhsptiangsh15@gmail.com)  
[budi Aman@unj.ac.id](mailto:budi Aman@unj.ac.id)  
[dian-alfia@unj.ac.id](mailto:dian-alfia@unj.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel yang digunakan sebanyak 166 peserta didik, yang diambil dengan teknik *proportional random sampling* dari populasi berjumlah 285 peserta didik. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan data dianalisis menggunakan uji-t serta analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek peserta didik. Hasil koefisien determinasi menunjukkan 29,7% perilaku menyontek dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya dengan kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi juga perilaku menyontek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dapat memengaruhi perilaku menyontek peserta didik walaupun dalam kategori rendah. Implikasi penelitian ini adalah peserta didik diharapkan dapat membangun lingkungan pertemanan yang positif yang mendorong terbentuknya perilaku akademik yang jujur.

**Kata kunci:** Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Menyontek

### Abstract

This research aims to determine the influence of peer conformity on cheating behavior in learning activities of class VIII students of SMP Negeri 74 Jakarta. This study uses a quantitative approach with a survey method. The sample used was 166 students, taken using *proportional random sampling* technique from a population of 285 students. The research instrument was a questionnaire, and the data was analyzed using the *t*-test and simple linear regression analysis. The results showed that there was an effect of peer conformity on students' cheating behavior. The results of the determination coefficient showed that 29.7% of cheating behavior was influenced by peer conformity with a low category. This finding shows that the higher the peer conformity, the higher the cheating behavior. Thus, it can be concluded that peer conformity can influence students' cheating behavior even in the low category.

**Keywords:** Peer Conformity, Cheating Behavior

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik agar memiliki nilai moral dan integritas. Dalam konteks pendidikan formal, salah satu nilai moral yang paling esensial adalah kejujuran akademik. Nilai ini harus ditanamkan sejak dini karena berkaitan langsung dengan integritas pribadi serta kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan (Handayani, 2023). Namun demikian, kejujuran akademik saat ini menghadapi tantangan serius dengan maraknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, seperti menyontek. Perilaku ini tidak hanya terjadi dalam ujian, tetapi juga saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok. Menyontek menjadi kebiasaan yang semakin umum terjadi di lingkungan sekolah dan bahkan dianggap sebagai strategi untuk memperoleh nilai tinggi (Kusumawati, 2024). Apabila dibiarkan tanpa penanganan serius, kebiasaan ini berisiko membentuk karakter peserta didik yang bergantung pada cara instan dan tidak bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku menyontek adalah konformitas terhadap teman sebaya. Konformitas merujuk pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri

dengan norma, sikap, dan perilaku kelompok agar dapat diterima dalam lingkup sosialnya (Rahmawati, 2023). Hal ini sangat relevan dalam konteks peserta didik tingkat SMP, khususnya kelas VIII, yang sedang berada dalam fase perkembangan sosial di mana penerimaan oleh kelompok sebaya menjadi hal yang sangat penting. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik seringkali melakukan tindakan menyontek karena merasa tertekan oleh teman sebayanya yang lebih dulu melakukan praktik tersebut. Ketika tindakan menyontek dianggap normal atau tidak mendapat sanksi tegas, maka akan tumbuh budaya permisif terhadap pelanggaran kejujuran akademik (Aji, 2023). Jika kelompok teman sebaya menganggap menyontek sebagai hal yang wajar atau bahkan diperlukan untuk mencapai prestasi, maka peserta didik akan terdorong untuk mengikuti praktik tersebut meskipun bertentangan dengan nilai moral yang diajarkan.

Fenomena ini diperkuat oleh penelitian Rofingatur (2020) yang menemukan bahwa 42% peserta didik di SMP Negeri 15 Kota Jambi terlibat dalam praktik menyontek, dan konformitas terhadap teman sebaya menjadi salah satu faktor dominan. Penelitian Syifaurrehmi (2020) juga menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat konformitas yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengikuti kelompok dalam melakukan kecurangan akademik. Selain itu, data pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 74 Jakarta menunjukkan bahwa 97,3% peserta didik kelas VIII mengaku pernah menyontek. Bentuk perilaku menyontek yang paling banyak dilakukan terjadi saat mengerjakan tugas di sekolah (59,5%) dan saat menghadapi ujian (54,1%). Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara dengan guru, yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik untuk menyontek, baik karena tekanan sosial maupun karena anggapan bahwa tindakan tersebut aman dan tidak memiliki konsekuensi serius.

SMP Negeri 74 Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang berada di kawasan urban dengan latar belakang sosial peserta didik yang beragam, serta memiliki dinamika interaksi sosial yang kompleks. Kelas VIII dipilih sebagai fokus penelitian karena berada dalam tahap perkembangan sosial yang paling aktif dan rentan terhadap pengaruh eksternal, terutama dari teman sebaya (Hisan, 2024). Fenomena konformitas terhadap teman sebaya tidak hanya memengaruhi perilaku sosial, tetapi juga berdampak langsung pada keputusan akademik peserta didik. Dalam situasi kelas, ketika sebagian besar teman sekelas melakukan tindakan menyontek dan tidak mendapatkan konsekuensi yang berarti, peserta didik lain akan terdorong untuk melakukan hal serupa demi menjaga hubungan sosial dan menghindari penolakan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan sosial dapat mengalahkan komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya dijunjung tinggi dalam lingkungan pendidikan (Wahyuningtyas, 2020).

Selain itu, sistem pendidikan yang terlalu menekankan pada pencapaian nilai akademik juga memberikan tekanan tambahan pada peserta didik. Persaingan yang ketat dan harapan tinggi dari guru maupun orang tua dapat membuat peserta didik mencari cara cepat untuk mencapai hasil maksimal, salah satunya melalui tindakan menyontek. Ketika sistem ini tidak dibarengi dengan penguatan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, maka peserta didik cenderung mengandalkan kelompok sebaya sebagai rujukan moral, yang belum tentu memberikan pengaruh positif (Anitasari, 2021). Meskipun telah banyak penelitian mengenai perilaku menyontek, sebagian besar masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi. Penelitian mengenai konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek pada peserta didik sekolah menengah pertama, terutama di kota besar seperti Jakarta, masih terbatas. Padahal, masa SMP merupakan fase kritis dalam pembentukan nilai dan karakter individu.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul: “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek dalam Kegiatan Pembelajaran pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tekanan atau dorongan dari teman sebaya memengaruhi peserta didik dalam melakukan perilaku menyontek, serta sebagai upaya untuk memberikan kontribusi dalam pembentukan budaya akademik yang berintegritas di lingkungan sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui secara objektif pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 74 Jakarta dengan populasi 285 peserta didik kelas VIII. Sampel berjumlah 166 orang yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling* agar mewakili proporsi tiap kelas. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner skala *likert* berdasarkan indikator masing-masing variabel. Validitas diuji dengan korelasi *pearson product moment*, dan reliabilitas diuji menggunakan *alpha cronbach* untuk menjamin konsistensi data. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner di sekolah. Sebelum analisis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (*kolmogorov-smirnov*) dan uji linearitas (ANOVA) untuk memastikan distribusi data normal dan hubungan antarvariabel linier. Analisis data meliputi uji koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan antarvariabel, uji-t untuk menguji signifikansi pengaruh, serta regresi linier sederhana untuk melihat bentuk dan arah pengaruh. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung guna mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner yang disebarakan kepada 32 responden, untuk variabel perilaku menyontek, dari total 40 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 32 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi (*sig*) < 0,05. Sementara itu, 8 butir dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan dinyatakan gugur, sehingga tidak digunakan dalam analisis data selanjutnya. Sedangkan, untuk variabel konformitas teman sebaya, dari total 30 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 25 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi (*sig*) < 0,05. Sementara itu, 5 butir dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan dinyatakan gugur, sehingga tidak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Berikut ini disajikan tabel hasil uji reliabilitas untuk kedua variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                 | Nilai Cronbach's Alpha | Keterangan      |
|--------------------------|------------------------|-----------------|
| Konformitas Teman Sebaya | 0,880                  | Reliabel (baik) |
| Perilaku Menyontek       | 0,920                  | Reliabel (baik) |

Sumber: Data olah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,880, sedangkan untuk variabel perilaku menyontek sebesar 0,920. Menurut ketentuan yang ada, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

### Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Skor Konformitas Teman Sebaya

| Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya |           |            |
|---|-----------|------------|
| Kategorisasi                                  | Frekuensi | Presentase |
| Sangat Rendah                                 | 13        | 7,83%      |

|               |            |             |
|---------------|------------|-------------|
| Rendah        | 34         | 20,48%      |
| Sedang        | 73         | 43,98%      |
| Tinggi        | 30         | 18,07%      |
| Sangat Tinggi | 16         | 9,64%       |
| <b>Total</b>  | <b>166</b> | <b>100%</b> |

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, distribusi skor terbagi dalam lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Dari total 166 peserta didik, 73 peserta didik berada pada kategorisasi sedang, dengan persentase sebesar 43,98%. Dapat disimpulkan, bahwa konformitas teman sebaya di kalangan peserta didik SMP Negeri 74 Jakarta berada dalam kategorisasi sedang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap masing-masing indikator konformitas teman sebaya, yaitu *compliance* (pemenuhan) dan *acceptance* (penerimaan), diketahui bahwa kedua indikator menunjukkan kecenderungan terbesar pada kategori sedang. Indikator dengan persentase tertinggi dalam kategori sedang adalah indikator *acceptance*, dengan nilai sebesar 46,39%, disusul oleh indikator *compliance* sebesar 34,94%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konformitas peserta didik SMP Negeri 74 Jakarta secara umum tergolong dalam kategori sedang, dengan *acceptance* sebagai indikator paling dominan yang mencerminkan kecenderungan peserta didik untuk mengikuti pengaruh teman sebaya melalui bentuk penerimaan terhadap apa yang dianggap sesuai atau pantas dilakukan.

#### Deskripsi Data Perilaku Menyontek

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Skor Perilaku Menyontek**

| <b>Distribusi Frekuensi Perilaku Menyontek</b> |                  |                   |
|--|------------------|-------------------|
| <b>Kategorisasi</b>                            | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
| Sangat Rendah                                  | 16               | 9,64%             |
| Rendah   | 35               | 21,08%            |
| Sedang   | 53               | 31,93%            |
| Tinggi   | 51               | 30,72%            |
| Sangat Tinggi                                  | 11               | 6,63%             |
| <b>Total</b>                                   | <b>166</b>       | <b>100%</b>       |

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, distribusi skor terbagi dalam lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Dari total 166 peserta didik, 52 peserta didik berada pada kategorisasi sedang, dengan persentase sebesar 31,93%. Dapat disimpulkan, bahwa perilaku menyontek di kalangan peserta didik SMP Negeri 74 Jakarta berada dalam kategorisasi sedang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap masing-masing indikator perilaku menyontek, yaitu perilaku, sasaran, situasi, dan waktu, diketahui bahwa seluruh indikator menunjukkan kecenderungan terbesar pada kategori sedang pada indikator perilaku sebesar 37,35%, indikator situasi sebesar 46,39%, indikator waktu sebesar 45,18% sedangkan pada indikator sasaran menunjukkan kategori tinggi sebesar 35,54%.

## Uji Prasyarat Analisis

### Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> |                       |                                |
|---|-----------------------|--------------------------------|
|   |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N   |                       | 166                            |
| <i>Normal Parameters</i>                  | <i>Mean</i>           | .0000000                       |
|   | <i>Std. Deviation</i> | 9.65151061                     |
| <i>Most Extreme Differences</i>           | <i>Absolute</i>       | .054                           |
|   | <i>Positive</i>       | .043                           |
|   | <i>Negative</i>       | -.054                          |
| <i>Test Statistic</i>                     |                       | .054                           |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>             |                       | .200                           |

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2025)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal, maka asumsi uji normalitas telah terpenuhi.

### Uji Linieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas**

| <i>ANOVA Table</i>    |  |                  |                                 |                      |              |
|-----------------------|--|------------------|---------------------------------|----------------------|--------------|
|                       | <i>Perilaku Menyontek * Konformitas Teman Sebaya</i> |                  |                                 |                      |              |
|                       | <i>Between Groups</i>                                |                  |                                 | <i>Within Groups</i> | <i>Total</i> |
|                       | <i>(Combined)</i>                                    | <i>Linearity</i> | <i>Deviation from Linearity</i> |                      |              |
| <i>Sum of Squares</i> | 9220.045   | 6493.230         | 2726.815                        | 12643.208            | 21863.253    |
| <i>df</i>             | 32   | 1                | 31                              | 133                  | 165          |
| <i>Mean Square</i>    | 288.126  | 6493.230         | 87.962                          | 95.062               |              |
| <i>F</i>              | 3.031  | 68.305           | .925                            |                      |              |
| <i>Sig.</i>           | .000   | .000             | .584                            |                      |              |

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2025)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. pada deviation from linearity* sebesar (*Sig.* = 0,584). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau nilai *Sig. deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Korelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

| <i>Correlations</i>      |                            |                          |                    |
|--------------------------|----------------------------|--------------------------|--------------------|
|                          |                            | Konformitas Teman Sebaya | Perilaku Menyontek |
| Konformitas Teman Sebaya | <i>Pearson Correlation</i> | 1                        | .545               |
|                          | <i>Sig. (2-tailed)</i>     |                          | .000               |
|                          | <i>N</i>                   | 166                      | 166                |
| Perilaku Menyontek       | <i>Pearson Correlation</i> | .545                     | 1                  |

|  |                        |      |     |
|--|------------------------|------|-----|
|  | <i>Sig. (2-tailed)</i> | .000 |     |
|  | N                      | 166  | 166 |

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien korelasi memiliki nilai signifikansi sebesar ( $Sig. = 0,000$ ) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek. Hasil uji koefisien korelasi pearson sebesar 0,545 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif dengan kekuatan sedang. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi juga kecenderungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 74 Jakarta untuk melakukan perilaku menyontek.

## Uji T

**Tabel 7. Hasil Uji T**

| <i>Coefficients</i> |                          |                                    |                   |                                  |          |             |
|---------------------|--------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
|                     |                          | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> |          |             |
| <i>Model</i>        |                          | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| 1                   | <i>(Constant)</i>        | 38.473                             | 7.158             |                                  | 5.375    | .000        |
|                     | Konformitas Teman Sebaya | .795                               | .095              | .545                             | 8.324    | .000        |

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar ( $Sig. = 0,000$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai  $Sig. < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang mengandung arti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 74 Jakarta.

## Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

| <i>Coefficients</i> |                          |                                    |                   |                                  |          |             |
|---------------------|--------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
|                     |                          | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> |          |             |
| <i>Model</i>        |                          | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
| 1                   | <i>(Constant)</i>        | 38.473                             | 7.158             |                                  | 5.375    | .000        |
|                     | Konformitas Teman Sebaya | .795                               | .095              | .545                             | 8.324    | .000        |

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 38,473 dan nilai koefisien regresi variabel konformitas teman sebaya (b) sebesar 0,795. Maka, dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x$$

$$Y = 38,473 + 0,795x$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai dasar (konstanta) dari variabel perilaku menyontek adalah sebesar 38,473. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,795 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada konformitas teman sebaya akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0,795 pada perilaku menyontek peserta didik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka kecenderungan

perilaku menyontek juga akan semakin meningkat. Selain itu, nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menyontek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**

| <i>Model Summary</i> |          |                 |                          |                                   |
|----------------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i>         | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1                    | .545     | .297            | .293                     | 9.681                             |

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  atau *R Square* dari variabel dukungan sosial sekolah sebesar 0,297 atau sebesar 29,7%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas teman sebaya berkontribusi sebesar 29,7% terhadap perilaku menyontek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta dan sebesar 70,3% tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien determinasi, maka pengaruh sebesar 29,7% termasuk pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 166 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta, ditemukan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyontek dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,297, yang berarti konformitas teman sebaya berkontribusi sebesar 29,7% terhadap perilaku menyontek, sementara sisanya, yaitu 70,3%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hubungan antara kedua variabel bersifat positif dengan kekuatan sedang, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas peserta didik terhadap kelompok teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku menyontek. Fakta ini diperkuat oleh kategorisasi variabel yang menunjukkan bahwa baik konformitas maupun perilaku menyontek berada pada kategori sedang, bahkan perilaku menyontek hampir mencapai kategori tinggi. Fenomena ini mencerminkan adanya peserta didik yang menunjukkan kecenderungan menyontek lebih tinggi karena ingin menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan dalam kelompok teman sebaya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Taylor (2022) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan bentuk penyesuaian terhadap pendapat, nilai, dan kebiasaan dalam kelompok. Dalam konteks ini, menyontek bisa menjadi norma tidak tertulis dalam lingkungan sosial peserta didik. Peserta didik dengan tingkat konformitas tinggi akan cenderung mengikuti norma tersebut demi memperoleh penerimaan atau menghindari penolakan sosial. Hal ini didukung pula oleh penelitian Sando, dkk. (2025), yang menemukan bahwa peserta didik menyesuaikan perilakunya dengan norma kelompok sebagai bentuk pencarian penerimaan sosial. Zubaida (2024) juga menyebutkan bahwa konformitas teman sebaya dapat muncul karena rasa takut terhadap celaan atau perundungan, sehingga peserta didik mengikuti norma kelompok tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Dengan demikian, konformitas teman sebaya tidak hanya bersifat reaktif, tetapi dapat menginternalisasi nilai-nilai menyimpang seperti menyontek.

Lebih lanjut, pada variabel perilaku menyontek, indikator "situasi" muncul sebagai faktor paling dominan sebesar 46,39%. Hal ini mendukung temuan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa situasi menjadi pemicu utama perilaku menyontek. Lingkungan yang permisif, minim pengawasan, serta tekanan akademik seperti ujian mendadak atau materi yang berlebih menjadi pemicu munculnya perilaku tersebut. Putri (2021) juga menyatakan bahwa lemahnya pengawasan dan ketiadaan sanksi yang tegas dapat mendorong siswa untuk menyontek. Ini diperkuat oleh teori Fishbein dan Ajzen (dalam Nursalam, 2012) yang menjelaskan bahwa perilaku ditentukan bukan hanya oleh niat individu, tetapi juga pengaruh situasional di sekitarnya. Selain itu, indikator "sasaran" yang berada pada kategori tinggi (35,54%)

menunjukkan bahwa orientasi berlebihan pada hasil akhir, seperti nilai tinggi, juga menjadi pendorong siswa melakukan kecurangan akademik. Penelitian Ariyani (2020) menegaskan bahwa siswa yang hanya berfokus pada hasil akhir cenderung mengabaikan proses belajar dan mencari jalan pintas untuk mencapai prestasi.

Pada variabel konformitas teman sebaya, indikator “*acceptance*” menjadi yang paling dominan dengan persentase 46,39%. *Acceptance* merupakan bentuk penyesuaian diri berdasarkan keyakinan bahwa norma kelompok adalah sesuatu yang benar dan harus diikuti. Dalam hal ini, peserta didik mungkin mulai menyontek setelah melihat bahwa perilaku tersebut dianggap wajar dalam kelompoknya. Nur (2022) menyebutkan bahwa dalam kelompok teman sebaya, pandangan mayoritas dapat memengaruhi minoritas meskipun bertentangan dengan norma umum. Sarwono (2005) juga menjelaskan bahwa *acceptance* terjadi ketika individu tidak hanya menyesuaikan diri karena tekanan, tetapi karena meyakini norma kelompok. Temuan ini diperkuat oleh Lim (2023) yang menyatakan bahwa tingkat *acceptance* yang tinggi menunjukkan adanya rasa diterima dalam kelompok, yang kadang justru mendorong siswa mengikuti perilaku menyimpang demi menjaga posisi sosialnya.

Penelitian Rofingatun (2020) dan Arsyasari (2024) turut mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa konformitas terhadap teman sebaya yang permisif terhadap kecurangan mendorong peserta didik meniru perilaku menyontek. Namun, kontribusi unik penelitian ini adalah mengungkap bahwa jenis konformitas yang paling dominan adalah *acceptance*, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai kelompok, bukan hanya mengikuti tekanan sesaat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membentuk norma kelompok yang positif demi mencegah perilaku menyimpang seperti menyontek.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 166 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 74 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dapat memengaruhi perilaku menyontek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, semakin tinggi konformitas sebaya maka semakin tinggi juga perilaku menyontek dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 74 Jakarta. Hasil kategorisasi data pada variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku menyontek menunjukkan kategorisasi sedang. Hasil koefisien determinasi menunjukkan, konformitas teman sebaya dapat memengaruhi perilaku menyontek pada peserta didik sebesar 29,7% dengan kategori rendah.

## REFERENSI

- Ajy, B. (2023). Hubungan antara self-efficacy dengan perilaku menyontek pada pelajaran kimia siswa SMA (*Bachelor's thesis*). Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek peserta didik sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82-90.
- Handayani, W. A., Wahyuandika, M., & Asri, A. F. (2023). Pengaruh Fear of Failure Terhadap Perilaku Menyontek Melalui Academic Self Efficacy. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 535-541.
- Hisan, Y. F. K., Lubis, R., Hainun, T. N., Sinaga, E. N. R., & Mulyadi, M. (2024). Pengaruh menyontek terhadap pengembangan antikorupsi pada mahasiswa UPN “Veteran” Jakarta menuju Indonesia Emas 2045. *Action Research Literate*, 8(1), 77-83.
- Kusumawati, E. (2024). Pengaruh konseling kelompok dengan teknik self-control untuk mengurangi perilaku menyontek siswa saat ujian di SMP Negeri 5 Karanganyar. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1845-1856.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial Edisi 10, Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Nalendra, dkk. (2021). Statistika Seri Dasar Dengan SPSS. Bandung: Media Sains Indonesia

- Nur, A. F. R. (2023). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal pada siswa SMKN 01 Lumajang (*Doctoral dissertation*). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rofingatun. (2020). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Lestari, T. (2021). Pengaruh kebudayaan menyontek terhadap perkembangan kemandirian anak: Upaya pemberantasan kebiasaan menyontek di lingkungan sekolah. *Academy of Education Journal*, 12(2), 285–293.
- Syifaurrehmi, A. (2023). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Pada Murid Smp X Di Onggorawe Demak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2022). *Psikologi Sosial* (Edisi Kedua Belas). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuningtyas, P. F., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi menyontek pada peserta didik SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 522–526.
- Zubaida, K. (2024). *Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa MA An Nur Guntur*. Fakultas Psikologi, Universitas Semarang.